



**NASKAH PUBLIKASI**

**CASE REPORT: TERAPI RELAKSASI BENSON DAN FOOT MASSAGE PADA  
PASIEN HIPERTENSI DI INSTALASI GAWAT DARURAT RUMAH SAKIT  
BETHESDA YOGYAKARTA**

**OLEH:**

**VERONICA THRESNA MEITHA YUNI ADITYA**

**NIM: 2304059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS**

**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**TAHUN 2024**

*CASE REPORT*: TERAPI RELAKSASI BENSON DAN *FOOT MASSAGE* PADA  
PASIEH HIPERTENSI DI INSTALASI GAWAT DARURAT RUMAH SAKIT  
BETHESDA YOGYAKARTA

Naskah Publikasi

Diajukan dalam Rangka Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Ners

Oleh:

Veronica Tiresna Meitha Yuni Aditya

NIM: 2304059

PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI NERS STIKES BETHESDA YAKKUM  
YOGYAKARTA

**HALAMAN PENGESAHAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

**CASE REPORT: TERAPI RELAKSASI BENSON DAN FOOT MASSAGE PADA  
PASIEN HIPERTENSI DI INSTALASI GAWAT DARURAT  
RUMAH SAKIT BETHESDA**

Oleh:

Veronica Thresna Meitha Yuni Aditya

NIM: 2304059

Telah Melalui Tahap Ujian pada tanggal 20 November 2024

Mengetahui:

Ketua Prodi Pendidikan Profesi Ners

Pembimbing Akademik



Idah Prawesti, S. Kep., Ns., M.Kep.

Isnanto, S. Kep., Ns., MAN., DNM

**CASE REPORT: TERAPI RELAKSASI BENSON DAN FOOT MASSAGE PADA PASIEN HIPERTENSI DI INSTALASI GAWAT DARURAT RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA**

Veronica Thresna Meitha Yuni Aditya<sup>1</sup>,

Isnanto S. Kep., Ns.,MAN.,DNM<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

**VERONICA THRESNA MEITHA YUNI ADITYA.** “*Case Report: Terapi Relaksasi Benson Dan Foot Massage Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta*”

**Latar Belakang:** Hipertensi merupakan salah satu penyebab utama mortalitas dan morbiditas dari penyakit kardiovaskular dengan peringkatan tekanan pembuluh darah yang berada diatas 140/90 mmHg. Prevalensi hipertensi di seluruh dunia dilaporkan sekitar 31%, Indonesia 37,1% dan Daerah Istimewa Yogyakarta 11,01%. Penatalaksanaan non farmakologis untuk menurunkan tekanan darah dapat dilakukan dengan terapi relaksasi. Studi kasus dalam Karya Ilmiah Akhir ini menggunakan terapi relaksasi benson dan *foot massage* yang dapat meningkatkan relaksasi dan ketenangan sehingga dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

**Tujuan:** Mampu melakukan analisis kasus dan mengetahui pengaruh terapi relaksasi benson dan *foot massage* terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di IGD RS Bethesda Yogyakarta.

**Hasil:** Masalah yang muncul pada pasien kasus kelolaan yaitu Bp. S mengeluh jantung berdebar-debar dan badannya lemas, TD 160/96 mmHg, Nadi 121x/menit. Tindakan keperawatan pada penelitian ini adalah dilakukan tindakan relaksasi benson selama 5 menit dan *foot massage* selama 10 menit kepada pasien kasus kelolaan sesuai dengan SOP, pasien diminta untuk memejamkan mata dengan posisi yang nyaman serta rileks, mengatur pernapasan serta meyakinkan diri untuk sehat dan sembuh pada tindakan *foot massage* dilakukan 12 gerakan dengan penekanan lembut dan tegas sepanjang mata kaki hingga ke ujung jari kaki. Terjadi penurunan tekanan darah setelah dilakukan tindakan relaksasi benson didapatkan hasil TD pasien 145/87 mmHg, dan setelah pemberian tindakan *foot massage* TD pasien menjadi 122/68 mmHg dengan nilai *mean* 133,5/77,5 mmHg.

**Kesimpulan:** Pemberian tindakan terapi relaksasi benson dan *foot massage* dapat menurunkan tekanan darah.

**Kata Kunci:** Hipertensi, Relaksasi Banson, *Foot massage*

<sup>1</sup>Mahasiswa Profesi Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**CASE REPORT: BENSON RELAXATION AND FOOT MASSAGE THERAPY  
ON A HYPERTENSION PATIENT AT THE EMERGENCY INSTALLATION OF  
BETHESDA HOSPITAL YOGYAKARTA**

Veronica Thresna Meitha Yuni Aditya<sup>1</sup>,

Isnanto S. Kep., Ns.,MAN.,DNM<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

**VERONICA THRESNA MEITHA YUNI ADITYA. "Case Report: Benson Relaxation and Foot Massage Therapy on A Hypertension Patient at The Emergency Installation of Bethesda Hospital Yogyakarta"**

**Background:** Hypertension is one of the main causes of mortality and morbidity from cardiovascular disease with an increase in blood vessel pressure above 140/90 mmHg. The prevalence of hypertension world wide is reported to be around 31%, Indonesia 37.1% and Yogyakarta Special Region 11.01%. Non-pharmacological to lower blood pressure can be done with relaxation therapy. The case study in this Final Scientific Work uses benson relaxation and foot massage which increase relaxation and calm so can reduce blood pressure in hypertensive patients.

**Objective:** Able carry out case analysis and determine the effect Benson relaxation and foot massage on blood pressure hypertensive patients in the Bethesda Hospital Yogyakarta.

**Results:** The problem emerged case patient Mr. S complained of heart palpitations and weakness. Blood pressure 160/96 mmHg, pulse 121x/minute. The nursing action in benson relaxation for 5 minutes and foot massage 10 minutes patients who were managed accordance with the SOP. Patient asked to close his eyes in a comfortable and relaxed position, regulate his breathing, convince himself to be healthy and healed. Foot massage carried out in 12 movements with gentle firm pressure along ankle to the tip of the toe. There was decrease in blood pressure after the Benson relaxation carried out results showed that blood pressure patient's was 145/87 mmHg, and after giving the foot massage the patient's became blood pressure 122/63 mmHg with a mean value of 133.5/77.5 mmHg

**Conclusion:** Providing benson relaxation therapy and foot massage can reduce blood pressure

**Keyword:** Hypertension, Benson Relaxation, Foot massage

<sup>1</sup> Nursing Profession Student, Bethesda Institute for Health Sciences

<sup>2</sup>Lecturer at Nursing program, Bethesda Institute for Health Sciences

## A. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan meningkatannya tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg. Hipertensi merupakan penyebab utama dari penyakit kardiovaskular. Hipertensi yang tidak terkontrol akan menyebabkan kerusakan pada organ progresif seperti diseksi aorta, edema paru akut, infark miokard akut, *unstable angina pectoris*, *acute kidney injury*, ensefalopati hipertensi, infark serebral, perdarahan intrakranial, gagal jantung akut, eklampsia atau pre-eklampsia, hipertensi peri-operatif, bahkan menyebabkan kematian<sup>1</sup>. Hipertensi perlu segera dilakukan penanganan yang komprehensif mulai dengan usaha preventif, promotive, kuratif dan rehabilitative. Penanganan hipertensi dapat menggunakan terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi farmakologi adalah terapi menggunakan obat-obatan antihipertensi sedangkan terapi nonfarmakologi bertujuan meningkatkan relaksasi dan ketenangan supaya tekanan darah menurun. Terapi nonfarmakologi yang dapat digunakan untuk menurunkan tekanan darah yaitu bekam, akupuntur, teknik relaksasi, akupresur, dan pijat<sup>2</sup>. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penelitian mampu melakukan penelitian tentang pemberian terapi relaksasi Benson dan *Foot massage* pada pasien hipertensi di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta supaya tekanan darah menurun, agar dapat memperkecil terjadinya komplikasi dan kematian pada pasien hipertensi.

## B. Laporan Kasus Kelolaan Utama

### 1. Informasi umum pasien

Nama	: Bp. S
Tanggal Lahir/Umur	: 23 Juli 1972/ 52 Tahun 3 Bulan 20 hari
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Alamat	: Ngijo, Srimulyo, Piyungan, Bantul
Status Perkawinan	: Menikah
Agama	: Islam
Suku	: Jawa
Pendidikan	: S1
Pekerjaan	: Pegawai Negri

Diagnosis Medis : Hipertensi, Parestesi  
Tanggal masuk RS : 31 Oktober 2024, pukul 12.39 WIB  
Tanggal Pengkajian : 31 Oktober 2024, pukul 12.45 WIB  
Sumber Informasi : Pasien sendiri dan data rekam medis  
Tingkat Kegawatan : IV (hijau)

2. Informasi spesifik dari pasien

Bp. S datang ke instalasi gawat darurat (IGD) RS Bethesda Yogyakarta pada tanggal 31 Oktober 2024 pukul 12.39 WIB dengan keluhan tadi saat di sekolah tiba-tiba seluruh badan terasa merinding sekitar 30 menit, badan terasa lemas. Jantung berdebar-debar dan menjadi semakin cemas dikarenakan trauma pernah mengalami gejala yang sama dan ternyata terjadi stroke, pada bulan juni tahun 2024, terkadang kaki kiri lemas dan kebas tetapi hilang timbul, saat dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital (TTV) dengan hasil TD 160/96 mmHg, MAP 117, 3 mmHg, Nadi 121x/menit, suhu 36,9°C, *Respiratory Rate (RR)* 21x/menit SpO2 97%. Bp. S dengan tingkat kesadaran *composmentis*, (GCS) E:4 V:5 M:6. Pasien gelisah, kekuatan otot  $\frac{5/5}{5/5}$

3. Keluhan utama dan gejala yang dialami pasien

Bp. S mengatakan badan terasa lemas

4. Keluhan tambahan

Bp. S mengatakan jantung berdebar-debar, merinding seluruh badan selama 30 menit.

5. Riwayat penyakit, keluarga dan psikososial

Bp. S memiliki riwayat hipertensi sejak tahun 2019. Sejak bulan juni tahun 2024 Bp S rutin kontrol dan minum obat, pasien mengatakan jika merokok dalam 1 hari dan dapat menghabiskan 1 bungkus rokok, seringkali mengalami stress dengan memikirkan sesuatu secara berlebihan serta tidak melakukan diet garam. Bp. S juga memiliki riwayat stroke pada bulan juni tahun 2024. Bp. S mengatakan bahwa riwayat penyakit HT yang dimiliki diturunkan oleh sang Ibu.

6. Manifestasi Klinis

Diadapatkan tanda gejala pada Bp. S tingkat kesadaran pasien *composmentis*, pasien lemas, jantung berdebar-debar dan gelisah

## 7. Intervensi terapeutik

Tindakan yang dilakukan adalah pemberian terapi relaksasi benson selama 5 menit dan *foot massage* selama 10 menit.

### a. Asuhan Keperawatan

#### 1) Diagnosis Keperawatan

Sesuai Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) 2017, peneliti menentukan masalah keperawatan Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif (D.0017) diangkat sebagai diagnosis utama keperawatan dalam karya ilmiah akhir ini

#### 2) Luaran keperawatan

Diagnosis keperawatan yang diangkat oleh peneliti mengambil sesuai dengan kriteria hasil berdasarkan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) 2017 tentang perfusi serebral (L.020014)

#### 3) Intervensi keperawatan

Berdasarkan diagnosis keperawatan prioritas, maka peneliti melakukan Tindakan Keperawatan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan (SIKI) 2017 tentang manajemen peningkatan tekanan intrakranial (TIK) (I.06194).

## 8. Tindak lanjut atau *outcome*

Tindak lanjut dari hasil pengkajian yang dilakukan kepada pasien, pelaksanaan intervensi terapeutik relaksasi benson dan *foot massage* intervensi dilaksanakan di IGD RS Bethesda Yogyakarta pada tanggal 31 Oktober 2024 berdasarkan standar operasional prosedur (SOP) untuk intervensi relaksasi benson selama 5 menit dan *foot massage* selama 10 menit.

## C. Hasil

Hasil dalam karya ilmiah akhir yang sudah dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2024 yang berjudul *Case Report: Terapi Relaksasi Benson Dan Foot Massage Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta* adalah sebagai berikut:



Tabel 1. Data pasien sebelum intervensi relaksasi banson dan foot massage di IGD RS Bethesda tahun 2024

Karakteristik Pasien		Intervensi	Tekanan Darah Sebelum melakukan Intervensi relaksasi banson dan <i>foot masage</i>		
Umur	Jenis Kelamin		TD systole	TD diastole	MAP
52 Tahun	Laki-laki	I	160 mmHg	96 mmHg	117,3 mmHg
		II	139 mmHg	83 mmHg	101,6 mmHg
		Mean	149,5 mmHg	89,5 mmHg	109,5 mmHg

Sumber: Data Primer Terolah 2024

Analisis data tabel 1: peneliti melakukan terapi relaksasi banson dan *foot massage*, sebelum dilakukan intervensi yang pertama yaitu relaksasi banson didapatkan TD pasien 160/96 mmHg dan MAP 117,3 mmHg, sedangkan sebelum dilakukan intervensi yang kedua yaitu *foot massage* didapatkan TD pasien 139/83 mmHg dan MAP 101,6 mmHg, untuk nilai mean sebelum intervensi didapatkan hasil 149,5/89,5 mmHg dan MAP 109,5 mmHg.

Tabel 2. Tekanan darah sesudah intervensi relaksasi banson dan foot massage di IGD RS Bethesda tahun 2024

Tekanan Darah Sesudah melakukan Intervensi relaksasi banson dan <i>foot masage</i>		
TD systole	TD diastole	MAP
145 mmHg	87 mmHg	106,3 mmHg
122 mmHg	68 mmHg	86 mmHg
Mean 133,5 mmHg	77,5 mmHg	96,1 mmHg

Sumber: Data Primer Terolah 2024

Analisis data tabel 2: peneliti sesudah dilakukan intervensi yang pertama yaitu relaksasi banson didapatkan TD pasien 145/87 mmHg dan MAP 106,3 mmHg, sedangkan sesudah dilakukan intervensi yang kedua yaitu *foot massage* didapatkan TD pasien 122/68 mmHg dan MAP 86 mmHg, untuk nilai mean sesudah intervensi didapatkan hasil 133,5/77,5 mmHg dan MAP 96,1 mmHg.

Tabel 3. Perubahan Tekanan Darah sesudah intervensi relaksasi banson dan foot massage di IGD RS Bethesda tahun 2024

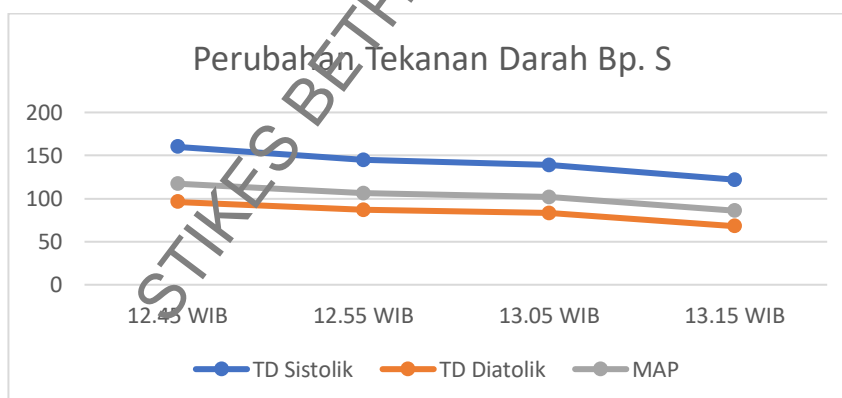
Perubahan Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah melakukan Intervensi relaksasi benson dan <i>foot massage</i>			
	TD systole	TD diastole	MAP
	15 mmHg	9 mmHg	11 mmHg
	17 mmHg	15 mmHg	15,6 mmHg
Mean	16 mmHg	12 mmHg	13,4 mmHg

Sumber: Data Primer Terolah 2024

Analisis data tabel 3: perubahan tekanan darah sebelum dan sesudah melakukan terapi relaksasi benson dan *foot massage*, didapatkan selisih 15/9 mmHg, MAP 11 mmHg pada intervensi yang pertama yaitu terapi relaksasi benson sedangkan pada intervensi yang kedua yaitu *foot massage* didapatkan selisih 17/15 mmHg dan MAP 15,6 mmHg, untuk nilai mean didapatkan selisih 16/12 mmHg dan MAP 13,4 mmHg.

#### D. Pembahasan

Grafik 1. Perubahan Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah melakukan Teknik Relaksasi Benson dan Foot Massage



Pada tanggal 31 Oktober 2024 dilakukan pengkajian di IGD RS Bethesda Yogyakarta pada Bp. S dengan diagnosis medis hipertensi. Sebelum dilakukan tindakan pada pasien didapatkan bahwa TD 160/96 mmHg, MAP 117,3 mmHg. Setelah dilakukan terapi relaksasi benson dengan durasi 5 menit TD pasien menjadi 145/87mmHg, MAP 106,3 mmHg dengan selisih 15/9 mmHg serta selisih penurunan MAP 11 mmHg dan sebelum dilakukan tindakan *foot massage* dengan durasi 10 menit didapatkan hasil TD pasien 139/83 mmHg, MAP 101,6 mmHg setelah diberikan intervensi *foot*

*massage* hasil TD pasien menjadi 122/68 mmHg, MAP 86 mmHg dengan selisih 17/15 mmHg dan selisih penurunan MAP 15, 6 mmHg. Untuk nilai mean sebelum intervensi 149.5/89.5 mmHg, MAP 109,5 mmHg dan setelah intervensi didapatkan nilai mean 133.5/77.5 mmHg, MAP 96,1 mmHg dengan selisih 16/12 mmHg dan penurunan MAP 13,4 mmHg. Penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik sesudah dilakukan terapi relaksasi benson terjadi karena relaksasi benson memberikan rasa rileks dan ketenangan sehingga meningkatkan tekanan pada jaringan dan pembuluh darah, sehingga menyebabkan tekanan darah dan kecemasan dapat menurun sehingga tekanan darah ikut menurun dikarenakan selama melakukan relaksasi benson dapat menyebabkan penurunan aktifitas sistem saraf simpatis yang dapat sedikit melebarkan arteri dan melancarkan peredaran darah yang kemudian dapat meningkatkan transport oksigen ke seluruh jaringan terutama jaringan perifer. Sehingga terjadi tekanan darah menjadi stabilisasi secara perlahan, dan menghilangkan stres sebagai pemicu terjadinya hipertensi<sup>3</sup>.

Pemberian *foot massage* dapat menurunkan tekanan darah karena mekanisme kerja *foot massage* dengan memberikan stimulasi pada saraf-saraf dipermukaan kulit yang kemudian dialirkan ke otak pada bagian hipotalamus, sehingga penderita dapat mempersepsikan sentuhan tersebut sebagai respon relaksasi dan menyebabkan penurunan tekanan darah dan lancarnya peredaran darah karena pijatan memungkinkan darah mengantarkan lebih banyak oksigen dan nutrisi ke sel-sel tubuh maka terapi *foot massage* sangat efektif dalam membantu menurunkan tekanan darah tinggi<sup>4</sup>. Terapi *foot massage* sangat efektif dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi di ruang IGD, dikarenakan dapat menimbulkan efek relaksasi pada otot-otot yang kaku sehingga terjadi vasodilatasi yang menyebabkan tekanan darah turun secara stabil<sup>5</sup>.

### **E. Patient Perspective**

Selama melakukan terapi relaksasi banson dan *foot massage* pasien Bp. S mengatakan merasa nyaman, rileks. Dan setelah mengetahui bahwa setelah diberikan intervensi tekanan darah menurun pasien sangat senang, dan akan melakukan intervensi secara mandiri dirumah.

### **F. Kesimpulan**

Kesimpulan dari studi kasus dalam KIA ini yaitu hasil implementasi menunjukkan bahwa terjadi penurunan tekanan darah, sebelum dan sesudah pemberian terapi relaksasi benson dan *foot massage* dari kedua intervensi ini didapatkan penurunan tekanan darah sistolik 38 mmHg dengan penurunan tekanan darah diastolik 28 mmHg dan penurunan MAP 31,3 mmHg. kedua intervensi ini dapat dilakukan pada pasien hipertensi dengan peningkatan tekanan darah di atas 140/90 mmHg hingga 160/100 mmHg agar penurunan tekanan darah lebih optimal dapat dikombinasikan dengan terapi farmakologi yaitu obat-obatan antihipertensi.

### **G. Saran**

Peneliti berikutnya diharapkan dapat menggunakan laporan intervensi ini sebagai sumber data dasar dalam melakukan intervensi selanjutnya yang berkaitan dengan relaksasi benson dan *foot massage* yang dapat dilakukan menggunakan minyak zaitun ataupun minyak yang memberikan rasa rileks dan hangat sehingga membuat predaran darah semakin lancar dan dapat dilanjutkan dengan pemberian waktu intervensi yang lebih panjang dikarenakan dari penelitian ini didapatkan semakin lama pemberian intervensi hasil yang didapatkan tekanan darah pasien yang tinggi semakin menurun. Relaksasi benson dan *foot massage* nantinya dapat dimodifikasi dengan terapi otot progresif untuk mengoptimalkan penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi dengan triase kuni ng dan hijau.

## H. Informed Consent

### LEMBAR INFORMED CONSENT

1. Saya...<sup>su</sup>.....(mohon menuliskan nama)  
Menyatakan bersedia untuk menjadi pasien laporan tugas akhir mahasiswa dengan judul *Case Report: Terapi Relaksasi Banson Dan Foot Massage Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bethesda*. Saya menyatakan bahwa telah membaca dan memahami "Lembar Informasi Subyek" yang berisi informasi yang terkait dengan tugas akhir ini dan ketentuan-ketentuan dalam berpartisipasi sebagai partisipan.
2. Saya menyatakan bahwa peneliti telah memberikan penjelasan secara lisan untuk mempelajari hal-hal terkait dengan informasi tersebut diatas. Saya telah memahaminya dan telah diberi waktu untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas.
3. Saya menyadari bahwa mungkin saya tidak akan secara langsung menerima atau merasakan manfaat dari tugas akhir ini, namun telah disampaikan kepada saya bahwa hasil tugas akhir ini akan berguna untuk meningkatkan pelayanan kesehatan.
4. Saya telah diberi hak untuk menolak memberikan informasi jika saya berkeberatan untuk menyampailkannya.
5. Saya juga diberi hak untuk dapat mengundurkan diri sebagai partisipan pada tugas akhir ini sewaktu-waktu tanpa ada konsekuensi apapun.
6. Saya mengerti dan saya telah diberitahu bahwa semua informasi yang akan saya berikan akan sepenuhnya digunakan untuk kepentingan studi kasus.
7. Saya juga telah diberi informasi bahwa identitas pribadi saya akan dijamin kerahasiaannya, baik dalam laporan maupun publikasi hasil penelitian. Saya telah menjelaskan kepada Bpk/Ibu/Sdr...<sup>fuyono</sup>.....(nama responden) hal-hal mendasar tentang penelitian ini. Menurut saya, Bpk/Ibu/Sdr tersebut telah memahami penjelasan tersebut.  
Nama: Veronica Thresna Meitha Yuni Aditya  
Status dalam studi kasus ini:

Yogyakarta, 31. Oktober 2024

Tanda tangan

Tanda tangan

(Veronica Thresna Meitha Yuni Aditya)

Fuyono  
(Nama Pasien/Wasi)

## UCAPAN TERIMAKASIH

1. Bapak dr. Edy Wibowo, Sp.M(K)., MPH selaku Direktur Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep.MB., Ph. D., NS. selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
3. Ibu dr. Yustina Christiarini selaku Kepala IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
4. Ibu Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M. Kep selaku Kepala Prodi Pendidikan Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Bapak Isnanto, S. Kep., Ns., MAN., DNM selaku Dosen Pembimbing KIA
6. Ibu Dewi Purnasiwi, S. Kep., Ns., M. Kep selaku preceptor klinik di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta
7. Bapak, Ibu perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta yang membantu memperoleh kasus kelolaan
8. Keluarga saya Bapak YB. Supriadi, Ibu TH. Triwahyuni, dan saudara-saudara saya yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penelidalam menyelesaikan KIA ini.
9. Bapak S selaku pasien kelolaan yang telah bersedia dilakukan intervensi
10. Rekan-rekan mahasiswa prodi pendidikan profesi Ners angkatan XXI STIKES Bethesda Yogyakarta yang telah memberikan banyak masukan dan pengalaman sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas KIA.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Ainun, K., Kristina, K., & Leini, S. (2021). Terapi *foot massage* untuk menurunkan dan menstabilkan tekanan darah pada penderita hipertensi. *abdimas galuh*, 3(2), 328. <https://doi.org/10.25157/ag.v3i2.5902> 14–18. <https://doi.org/10.31983/j-sikep.v3i2.9133>
2. Ervianda Ervianda, Hermawati Hermawati, & Dwi Yuningsih. (2023). Penerapan *foot massage* terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di RSUD Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Ventilator*, 1(3), 196–207. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v1i3.481>
3. Mulfiyanti, D., & Ramadani, F. (2023). Gambaran penanganan pasien gawat darurat di Ruang IGD RSUD Tenriawaru Kabupaten bone. *journal keperawatan lapatau*, 1(1), 1–12.
4. Panggabean, M. S. (2023). Penatalaksanaan hipertensi emergensi. *cermin dunia kedokteran*, 50(2), 82–91. <https://doi.org/10.55175/cdk.v50i2.520>
5. Pebrisiana, P., Tambunan, L. N., & Baringbing, E. P. (2022). Hubungan karakteristik dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan di RSUD Dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah. *jurnal surya medika*, 8(3), 176–186. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i3.4511>